

## KOMPOSISI JENIS IKAN YANG TERTANGKAP DENGAN MENGUNAKAN JARING INSANG (*GILL NET*) DI DANAU MARANG KELURAHAN MARANG KECAMATAN BUKIT BATU KOTA PALANGKA RAYA

*Species composition of fish size caught using gill net in Marang Lake, Marang, Bukit Batu, Palangka Raya*

**Sweking, Masrita Siregar, Organsastra**

Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan Jurusan Perikanan UPR

(Diterima/Received : 15 November 2018, Disetujui/Accepted: 15 Desember 2018)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komposisi jenis ikan dan struktur ukuran jenis ikan yang tertangkap dengan alat tangkap *Gill net* yang digunakan para nelayan. Penelitian dilaksanakan pada bulan November sampai dengan bulan Desember 2017. Di Danau Marang Kelurahan Marang Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya. Hasil penelitian menunjukkan Komposisi jenis ikan yang tertangkap berurutan, ikan sepat mutiara (*Trichogaster leeri*) sebanyak 18 ekor (0,4%), ikan kapar (*Belontia hasselti*) sebanyak 8 ekor (0,2%), ikan patung (*Pristolepis fasciata*) sebanyak 6 ekor (0,1%), ikan lais bamban (*Phalacronotus Parvanalis*) sebanyak 7 ekor (0,1%), ikan sanggang (*Puntioplites bulu*) sebanyak 7 ekor (0,1%) dan ikan baung (*Hemibagrus nemurus*) sebanyak 3 ekor (0,1%). Panjang rata-rata antara 7 cm – 10,5cm dan berat antara 12 gram – 500 gram. Pola pertumbuhan 6 jenis ikan yang tertangkap adalah allometrik negatif ( $b < 3$ ).

Kata Kunci : komposisi jenis ikan, alat tangkap jaring insang (*gill net*), Danau Marang

### ABSTRACT

This research was conducted for investigating the composition of fish species and the size structure of fish species caught by gill net by fishermen. The study was performed from November to December 2017 at Marang Lake, Marang Sub-District, Bukit Batu, Palangka Raya City. The results showed that the composition of fish caught in sequence, pearl gourami (*Trichogaster leeri*) as much as 18 individuals (0.4%), combtail fish (*Belontia hasselti*) as much as 8 individuals (0.2%), leaf fish (*Pristolepis fasciata*) as much as 6 individuals (0.1%), catfish (*Phalacronotus parvanalis*) as much as 7 individuals (0.1%), and catfish (*Hemibagrus nemurus*) as much as 3 individuals (0.1%). The average length between 7 cm - 10.5 cm and weight between 12 grams - 500 grams. The growth pattern of 6 species of caught fish is negative allometric ( $b < 3$ ).

Key words: fish type, composition, gill net, Lake Marang.

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Perikanan adalah suatu kegiatan perekonomian yang memanfaatkan sumber daya alam dengan mengoptimalkan dan memelihara produktivitas sumberdaya perikanan dan kelestarian lingkungan. Sumberdaya perikanan dapat dipandang sebagai suatu komponen dari ekosistem perikanan sebagai faktor produksi yang di perlukan untuk menghasilkan suatu output yang bernilai ekonomi masa kini maupun masa mendatang (Silka *et al.*, 2016).

Sumberdaya perikanan juga tergolong sumberdaya dapat pulih tetapi dibatasi oleh faktor-faktor pembatas yaitu alam dan faktor pembatas non alami. Faktor pembatas alami adalah faktor-faktor

penghambat ketersediaan ikan dari ekosistem itu sendiri seperti ketersediaan makanan, predator, persaingan ruang dan sebagainya. Faktor non alami adalah faktor-faktor penghambat ketersediaan ikan yang disebabkan oleh kegiatan eksploitasi berlebihan dan pencemaran (Pasaribu *et al.*, 2005). Dahuri (2000) menambahkan bahwa pengelolaan sumberdaya ikan sangat erat kaitannya dengan pengelolaan operasi penangkapan ikan dan sasaran penangkapan ikan yang dilakukan. Kegiatan ini berusaha untuk menjaga kelestarian sumberdaya ikan dari ancaman kepunahan, dan telah dilakukan sejak lama oleh berbagai ahli penangkapan ikan di seluruh dunia. Kegiatan penangkapan ikan yang ramah lingkungan ini sebagai acuan dalam penggunaan teknologi dan alat penangkapan ikan ramah

lingkungan. Kondisi tersebut dapat dilihat dari segi metode pengoperasian alat, bahan dan konstruksi alat, daerah penangkapan serta ketersediaan sumberdaya ikan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan sumberdaya ikan.

Alat penangkapan ikan sebagai sarana utama dalam usaha perikanan tangkap yang diatur sedemikian rupa sehingga tidak berdampak negatif pada sumberdaya perikanan dan lingkungan perairan serta pengguna jasa perairan lainnya. Pengguna alat tangkap ikan harus memperhatikan keseimbangan dan meminimalkan dampak negatif bagi biota lain. Hal ini menjadi penting untuk dipertimbangkan mengingat hilangnya biota dalam struktur ekosistem akan mempengaruhi secara keseluruhan ekosistem yang ada di danau.

Danau Marang merupakan salah satu perairan umum yang memiliki sumberdaya perikanan yang cukup potensial untuk dikembangkan karena merupakan salah satu penunjang perekonomian bagi nelayan dengan masyarakat sekitar, salah satunya sebagai tempat kegiatan penangkapan. Adapun alat tangkap yang sering digunakan di Danau Marang adalah alat tangkap tradisional yaitu jaring insang (*gill net*) seperti yang digunakan pada daerah lainnya di Kalimantan Tengah sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui komposisi jenis ikan yang ditangkap di perairan tersebut, dan penentuan struktur ukuran ikan yang berada di Danau Marang.

### Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil tangkapan dan komposisi jenis ikan dan struktur ukuran jenis ikan yang tertangkap dengan *gill net* yang digunakan para nelayan. Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh data sebagai informasi ilmiah mengenai komposisi jenis ikan, struktur ukuran jenis ikan dan ukuran jaring insang (*gill net*) yang digunakan oleh nelayan ataupun masyarakat di Danau Marang.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai dengan bulan Desember 2017 di Danau Marang Kelurahan Marang Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya.

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode survei dan observasi langsung ke lapangan. Pengambilan sampel ikan ditentukan secara langsung (*Porposive*) pada daerah tangkapan nelayan dengan menggunakan alat tangkap *gill net*.

Penentuan stasiun dilakukan pada daerah penangkapan yang terdapat alat tangkap *gill net* yang digunakan untuk menangkap ikan oleh nelayan, satasiun pengambilan ditentukan deskripsi sebagai berikut:

Stasiun 1 : secara geografis terletak pada titik 2°5'10,825" LS. 113° 49' 35, 244" BT (disebelah kanan pinggir danau)

Stasiun 2 : secara geografis terletak pada titik 2°5'13,138" LS. 113° 49' 36,632" BT (ditengah danau)

Stasiun 3: secara geografis terletak pada titik 2° 5' 15,400" LS. 113° 49' 38,379" BT (disebelah kiri pinggir danau)

### Pengambilan Sampel Ikan

Sampel ikan yang diambil dari hasil tangkapan nelayan dengan menggunakan alat tangkap jaring insang (*gill net*) *mesh size* (ukuran mata jaring) 1/5 inchi, 2/5 inchi dan 3/5 inchi dengan waktu pengoperasian dilakukan pada sore hari. Jaring insang (*gill net*) yang digunakan adalah jaring tetap dioperasikan dengan cara bagian ujung tali ris jaring diikat dan diberi pelampung agar jaring yang dipasang tidak hanyut, lalu jaring dibiarkan selama semalaman dan kemudian dilakukan pengangkatan jaring insang (*gill net*) pada pagi hari. Kemudian ikan yang diperoleh diukur panjang dan berat serta diidentifikasi.

### Analisis Data

Data komposisi ikan yang diperoleh diolah dalam bentuk tabulasi dan persentase.. Untuk mengetahui komposisi dan struktur ukuran jenis ikan digunakan rumus sebagai berikut.

### Menentukan Komposisi Jenis

Menurut Firdaus (2008) dalam Haryuni (2014), untuk mengetahui komposisi hasil tangkapan jenis ikan yaitu dengan membandingkan total hasil tangkapan jenis ikan masing-masing (ke-i) dengan total tangkapan seluruh jenis ikan berdasarkan beratnya (kg) atau jumlah (ekor), dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komposisi} = \frac{\sum \text{Berat/jumlah/jenis ikan ke-1}}{\sum \text{Total berat/jumlah seluruh jenis ikan}} \times 100$$

### Penentuan Struktur Ukuran

Kelompok ukuran ditentukan dengan distribusi frekuensi panjang dan berat dengan cara menentukan kelompok ukuran panjang dan berat (frekuensi observasi). Distribusi frekuensi umumnya berbentuk simetris dan megikuti sebaran multi normal atau normal campuran. Untuk mengetahui normal

tidaknya distribusi kelompok dari ukuran panjang dan berat data tersebut dibandingkan dengan frekuensi terhitungnya/teoritis, berdasarkan Per Sparre (1999) dengan rumus sebagai berikut:

$$F_c(X) = \frac{n \cdot dL}{s \cdot \sqrt{2\pi}} \exp\left[-\frac{(x - \bar{x})^2}{2s^2}\right]$$

Keterangan:

$F_c$  = frekuensi terhitung atau frekuensi teoritis

$n$  = jumlah observasi

$dL$  = ukuran interval

$s$  = standar deviasi

$x$  = nilai rata-rata panjang

= 3.14159

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Alat Tangkap Gill net

Jaring Insang (*gill net*) yang digunakan oleh nelayan di Danau Marang adalah jaring insang (*gill net*) yang bersifat tetap dengan ukuran panjang 20 meter (m) dan *mesh size* (ukuran mata jaring) 1/5 inchi, 2/5 inchi dan 3/5 inchi dioperasikan dengan cara pada bagian ujung tali ris jaring diikat dan diberi pelampung agar jaring yang dipasang tidak hanyut, lalu jaring dibiarkan selama semalaman dan kemudian dilakukan pengangkatan jaring insang (*gill net*) pada pagi hari.

### Komposisi Hasil Tangkapan

Jenis ikan yang tertangkap dengan menggunakan alat tangkap jaring insang (*gill net*) dengan *mesh size* (ukuran mata jaring) 1/5 inchi, 2/5 inchi dan 3/5 inchi dengan 3 kali sampling selama penelitian sebanyak 49 ekor yang terdiri dari jenis ikan sepat (*Trichogaster leeri*), kapar (*Belontia hasselti*), patung (*Pristolepis fasciata*), lais bamban (*Phalacrotonotus parvanalis*), sanggang (*Puntioplites bulu*), dan baung (*Hemibagrus nemurus*). Sementara dari tiap ukuran mata jaring ikan yang tertangkap sebagai berikut.

Jenis ikan yang banyak tertangkap menggunakan jaring insang (*gill net*) dengan *mesh size* (ukuran mata jaring) 1/5 inchi yaitu sepat (*Trichogaster leeri*) sebanyak 18 ekor (46%), kapar (*Belontia hasselti*) sebanyak 8 ekor (20%), patung (*Pristolepis fasciata*) sebanyak 6 ekor (15%), dan lais bamban (*Phalacrotonotus parvanalis*) sebanyak 7 ekor (14,3%), dengan total keseluruhan yaitu 39 ekor.

Jenis ikan yang banyak tertangkap menggunakan jaring insang (*gill net*) dengan *mesh size* (ukuran mata jaring) 2/5 inchi yaitu ikan Sanggang (*Puntioplites bulu*) sebanyak 7 ekor (100 %). Sementara itu, jenis ikan yang banyak

tertangkap menggunakan jaring insang *mesh size* (ukuran mata jaring) 3/5 inchi yaitu ikan Baung (*Hemibagrus nemurus*) sebanyak 3 ekor (100%).

### Komposisi Jenis dan Berat Ikan Yang Tertangkap

Komposisi jenis dan berat ikan yang tertangkap di Danau Marang selama penelitian seperti pada Tabel 1.

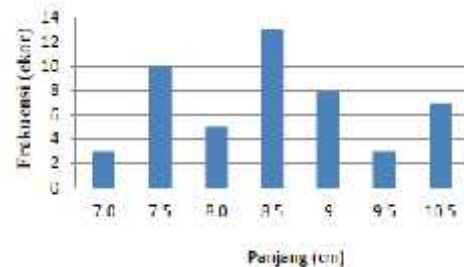
Tabel 1. Komposisi Jenis dan Berat Ikan Yang Tertangkap di Danau Marang

Jenis Ikan	Komposisi Jenis dan Berat Ikan Yang Tertangkap		Komposisi Jenis dan Berat Ikan Yang Tertangkap	
	Jumlah Ekor	Persentase %	Berat Gram	Persentase %
Sepat	18	40	483	20
Kapar	8	20	170	10
Patung	6	10	158	10
Lais	7	10	215	10
Sanggang	7	10	167	10
Baung	3	10	950	40
Jumlah	49	100.0	2173	100.0

Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis ikan yang paling banyak tertangkap di Danau Marang yaitu ikan sepat mutiara, yang mana pada saat melakukan penelitian volume air di Danau Marang mengalami kenaikan dan penurunan akibat perubahan cuaca yang tidak menentu, sehingga nelayan mengalami kesulitan dalam melakukan penangkapan ikan dengan menggunakan jaring insang (*gill net*) dan hasil jenis ikan yang tertangkap pun sedikit.

### Struktur Ukuran

Hasil penelitian diperoleh 6 jenis ikan yang tertangkap dengan *mesh size* (ukuran mata jaring) *gill net* (jaring insang) 1/5 inchi, 2/5 inchi dan 3/5 inchi sebanyak (N = 49 ) ekor. Struktur ukuran dari keseluruhan 6 jenis ikan yang tertangkap berdasarkan distribusi frekuensi panjang seluruh ikan yang tertangkap seperti Gambar 1.



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Panjang Seluruh Ikan Yang Tertangkap

Berdasarkan pada Gambar 1 distribusi frekuensi observasi panjang ikan yang tertangkap dari 6 jenis memperlihatkan bahwa terdapat satu pola modus, panjang ikan yang tertangkap diperoleh dengan nilai

7,0 cm dan 10,5 cm. Struktur ukuran panjang ikan yang tertangkap dengan menggunakan 3 *mesh size* (ukuran mata jaring) *gill net* (jaring insang) 1/5 inchi, 2/5 inchi dan 3/5 inchi memiliki nilai minimum yaitu 60 dan nilai maximum yaitu 95. Sedangkan ukuran ikan dengan panjang 10,5 cm merupakan nilai tertinggi dari keseluruhan distribusi frekuensi panjang ikan yang tertangkap. Persamaan hasil distribusi frekuensi memiliki nilai minimum dan maximum yang sama dan modus 7.

### Hubungan Panjang Berat Ikan

Total hasil tangkapan ikan sepat (*Trichogaster leeri*) di Danau Marang dengan menggunakan alat tangkap jaring insang (*Gill net*) dengan *mesh size* (ukuran mata jaring) 1/5 inchi, 2/5 inchi dan 3/5 inchi sebanyak 18 ekor. Ikan sepat (*Trichogaster leeri*) mempunyai sebaran panjang antara 7 cm sampai dengan 10,5 cm dan sebaran berat 10 gram sampai 50 gram. Hasil analisa hubungan panjang berat ikan sepat (*Trichogaster leeri*) diperoleh persamaan regresi  $y = 0,715x$  dengan nilai  $b$  sebesar 0,388 hal ini menunjukkan bahwa pola pertumbuhan ikan sepat (*Trichogaster leeri*) yang terdapat di Danau Marang adalah allometrik negatif ( $b < 3$ ) artinya pertumbuhan panjang tubuh lebih cepat daripada pertumbuhan berat tubuh. Keadaan ini menunjukkan bahwa ikan sepat (*Trichogaster leeri*) yang tertangkap mengalami pertumbuhan berat tubuh yang lambat, diduga dapat disebabkan sumber makanan yang ada diperairan semakin berkurang sehingga berpengaruh bagi pertumbuhan panjang ikan dan berat ikan tersebut. Grafik hubungan panjang berat ikan sepat (*Trichogaster leeri*) seperti pada Gambar 2A.

Hasil tangkapan ikan kapar (*Belontia hasselti*) di Danau Marang dengan menggunakan alat tangkap *Gill net* (jaring insang) dengan ukuran *mesh size* (ukuran mata jaring) 1/5 inchi, 2/5 inchi dan 3/5 inchi sebanyak 8 ekor, mempunyai sebaran panjang antara 8 cm sampai dengan 10,5 cm dan sebaran berat 18 gram sampai 30 gram. Hasil analisis hubungan panjang berat ikan kapar (*Belontia hasselti*) diperoleh persamaan regresi  $y = 1,452x$  dengan nilai  $b$  sebesar 0,499 hal ini menunjukkan bahwa pola pertumbuhan ikan kapar (*Belontia hasselti*) yang terdapat di Danau Marang adalah allometrik negatif ( $b < 3$ ) artinya pertumbuhan panjang tubuh lebih cepat daripada pertumbuhan berat tubuh sumber makanan yang ada diperairan semakin berkurang atau keadaan kualitas lingkungan perairan tidak baik sehingga berpengaruh bagi pertumbuhan panjang ikan dan berat ikan tersebut. Grafik hubungan panjang berat ikan kapar (*Belontia hasselti*) seperti Gambar 2B.

Hasil tangkapan ikan patung (*Pristolepis fasciata*) yang tertangkap di Danau Marang dengan menggunakan alat tangkap *Gill net* (jaring insang)

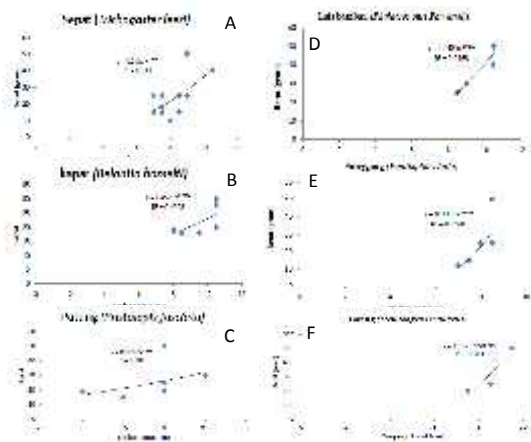
dengan ukuran *mesh size* (ukuran mata jaring) 1/5 inchi, 2/5 inchi dan 3/5 inchi sebanyak 6 ekor, mempunyai sebaran panjang antara 8 cm sampai dengan 9,5 cm dan sebaran berat 15 gram sampai 50 gram. Hasil analisa hubungan panjang berat untuk ikan patung (*Pristolepis fasciata*) diperoleh persamaan regresi  $y = 0,005x$  dengan nilai  $b$  sebesar 0,282 hal ini menunjukkan bahwa pola pertumbuhan ikan patung (*Pristolepis fasciata*) yang terdapat di Danau Marang adalah allometrik negatif ( $b < 3$ ) artinya pertumbuhan panjang tubuh lebih cepat daripada pertumbuhan berat tubuh, sumber makanan yang ada diperairan semakin berkurang atau keadaan kualitas lingkungan perairan tidak baik sehingga berpengaruh bagi pertumbuhan panjang ikan dan berat ikan tersebut. Grafik hubungan panjang berat ikan patung (*Pristolepis fasciata*) seperti Gambar 2C.

Hasil penelitian didapatkan total hasil tangkapan ikan lais bamban (*Phalacronotus parvanalis*) yang tertangkap di Danau Marang dengan menggunakan alat tangkap *Gill net* (jaring insang) dengan ukuran *mesh size* (ukuran mata jaring) 1/5 inchi, 2/5 inchi dan 3/5 inchi sebanyak 6 ekor, mempunyai sebaran panjang antara 8,5cm sampai dengan 10,5 cm dan sebaran berat 25 gram sampai 50 gram. Dari hasil analisa hubungan panjang berat untuk ikan lais bamban (*Phalacronotus parvanalis*) diperoleh persamaan regresi  $y = 0,048x$  dengan nilai  $b$  sebesar 0,946 hal ini menunjukkan bahwa pola pertumbuhan ikan lais bamban (*Phalacronotus parvanalis*) yang terdapat di Danau Marang adalah allometrik negatif ( $b < 3$ ) artinya pertumbuhan panjang tubuh lebih cepat daripada pertumbuhan berat tubuh sehingga kelangsungan hidup ikan di Danau mengalami penurunan yang diakibatkan oleh sumber makanan yang ada diperairan semakin berkurang maka berpengaruh bagi pertumbuhan panjang ikan dan berat ikan tersebut. Grafik hubungan panjang berat ikan lais bamban (*Phalacronotus parvanalis*) seperti Gambar 2D.

Hasil penelitian didapatkan total hasil tangkapan ikan sanggang (*Puntioplites bulu*) yang tertangkap di Danau Marang dengan menggunakan alat tangkap *Gill net* (jaring insang) dengan ukuran *mesh size* (ukuran mata jaring) 1/5 inchi, 2/5 inchi dan 3/5 inchi sebanyak 7 ekor, mempunyai sebaran panjang antara 7 cm sampai dengan 8,5 cm dan sebaran berat 12 gram sampai 50 gram. Dari hasil analisa hubungan panjang berat untuk ikan sanggang (*Puntioplites bulu*) diperoleh persamaan regresi  $y = 0,000x$  dengan nilai  $b$  sebesar 0,750 hal ini menunjukkan bahwa pola pertumbuhan ikan sanggang (*Puntioplites bulu*) yang terdapat di Danau Marang adalah allometrik negatif ( $b < 3$ ) artinya pertumbuhan panjang tubuh lebih cepat daripada pertumbuhan berat tubuh sehingga kelangsungan hidup ikan di Danau mengalami

penurunan yang diakibatkan oleh sumber makanan yang ada diperairan semakin berkurang maka berpengaruh bagi pertumbuhan panjang ikan dan berat ikan tersebut. Grafik hubungan panjang berat ikan sanggang (*Puntioplites bulu*) seperti Gambar 2E.

Hasil penelitian didapatkan total hasil tangkapan ikan baung (*Hemibagrus nemurus*) yang tertangkap di Danau Marang dengan menggunakan alat tangkap *gill net* (jaring insang) dengan ukuran *mesh size* (ukuran mata jaring) 1/5 inchi, 2/5 inchi dan 3/5 inchi sebanyak 3 ekor, mempunyai sebaran panjang antara 7,5 cm sampai dengan 9,5 cm dan sebaran berat 200 gram sampai 500 gram. Dari hasil analisa hubungan panjang berat untuk ikan baung (*Hemibagrus nemurus*) diperoleh persamaan regresi  $y = 0,0815$  dan  $b = 0$ , hal ini menunjukkan bahwa pola pertumbuhan ikan baung (*Hemibagrus nemurus*) yang terdapat di Danau Marang adalah allometrik negatif ( $b < 3$ ) artinya pertumbuhan panjang tubuh lebih cepat daripada pertumbuhan berat tubuh sehingga kelangsungan hidup ikan di Danau mengalami penurunan yang diakibatkan oleh sumber makanan yang ada diperairan semakin berkurang maka berpengaruh bagi pertumbuhan panjang ikan dan berat ikan tersebut. Grafik hubungan panjang berat ikan baung (*Hemibagrus nemurus*) seperti Gambar 2F.



Gambar 2. Hubungan panjang berat yang tertangkap dengan jaring insang di Danau Marang, A. Ikan sepat, B. Ikan kapar, C. Ikan patung, D. Ikan lais bamban, E. Ikan sanggang, dan F. Ikan baung

### Identifikasi Jenis ikan

#### Ikan Sepat Mutiara (*Trichogaster leeri*)

Menurut Kottelat *et al.* (1993), ikan sepat mutiara (Gambar 3A) bertumbuh pipih dan bermoncong agak runcing sempit, panjang keseluruhan beserta ekor hingga memanjang 120 mm,

berwarna abu-abu atau kebiruan dengan pola butir-butir berwarna kehijauan atau keperakan sama mutiara amat banyak. Suatu hal pita warna gelap jalur pada tengah sisi tubuh, diawali dari ujung moncong melewati mata dan berakhir dengan suatu hal bintik pada pangkal ekor. Ikan sepat mutiara jantan akan lebih berwarna warni, dengan tenggerokan dan sirip dubur segi depan berwarna kemerahan. Yang paling khas dari ikan sepat mutiara yang terpancar dari pola warnanya yang memikat. Hal ini yang menyebabkan ikan ini disebut ikan sepat mutiara. Habitat ikan sepat mutiara ini banyak terdapat diperairan tawar seperti rawa-rawa di dataran rendah dengan kandungan air yang sedikit asam dan dapat hidup serta berkembang biak pada perairan terbatas ataupun tergenang. Kebiasaan hidupnya senang berada didekat permukaan air hingga setengah kedalaman air dan sifat ikan ini omnivora atau pemakan segalanya. Sepat mutiara tersebar mulai dari Thailand, Malaysia, Sumatera hingga Kalimantan.

#### Ikan Kapar (*Belontia hasselti*)

Menurut Kottelat *et al.* (1993), ikan kapar (Gambar 3B) merupakan ikan air tawar yang memiliki bentuk tubuh yang pipih dan memanjang, mulut ikan ini kecil dan dapat disembulkan. sirip punggung dan sirip dubur panjang hingga mencapai pangkal ekor. Posisi sirip dada terhadap sirip perut abdominal dan bentuk sirip ekor tegak. Termasuk dalam kelompok besar dari ikan-ikan yang memiliki labirin. Kebanyakan hidup di air yang tenang dan kadang-kadang hidup diperairan dengan konsentrasi oksigen rendah di antara vegetasi yang lebat, membangun sarang berbusa dimana mereka menyimpan telurnya untuk memijah. Ikan kapar ini dapat ditemukan semenanjung Malaya, Singapura, Kepulauan Sunda Besar Dan Kalimantan.

#### Ikan Patung (*Pristolepis fasciata*)

Menurut Kottelat *et al.* (1993), ciri-ciri ikan patung berukuran kecil hingga sedang, panjang standar (SL, standard length) hingga sekitar 210 mm. Tinggi tubuh 2 kalinya sebanding dengan panjang standar; sementara panjang kepalanya 2,6 kalinya sebanding dengan panjang standar. Profil atas kepalanya menaik dan lurus dari moncong hingga mendekati punggung, agak lekuk di tentang mata, lalu melengkung hingga awal sirip dorsal. Sirip pektoral (dada) kira-kira sepanjang jarak antara nostril (lubang hidung) yang belakang hingga ujung belakang operkulum (tutup insang). Sirip ventral (perut) lebih pendek, namun mencapai lubang dubur (anus). Tubuh berwarna kelabu zaitun di sisi punggung, lebih terang ke sebelah bawah. Sisi samping dengan kurang lebih 10 belang (Gambar 3C). Habitat ikan patung ini banyak terdapat

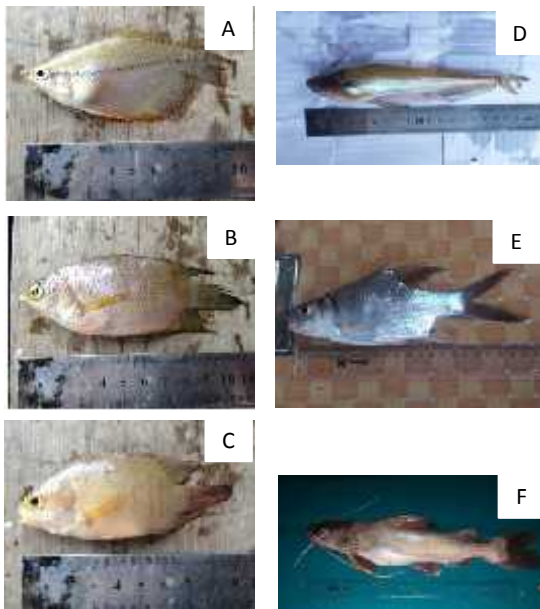
diperairan tawar seperti rawa-rawa di dataran rendah dengan kandungan air yang sedikit asam dan dapat hidup serta berkembang biak pada perairan terbatas ataupun tergenang. Kebiasaan hidupnya senang berada didekat permukaan air hingga setengah kedalaman air. Ikan Patung ini dapat ditemukan Sumatera dan Kalimantan.

#### Ikan Lais Bamban (*Phalacrotonotus parvanalis*)

Ciri-ciri ikan lais bamban bersungut rahang atas biasanya mencapai ujung peroperkulum atau sedikit di belakang, sungut rahang bawah lebih pendek dari pada diameter mata (Gambar 3D). Habitat ikan lais bamban yaitu sungai, danau dan daerah banjiran. Makanan ikan lais adalah, udang dan larva serangga. Sebaran ikan ini di seluruh Kalimantan Tengah.

#### Ikan Sanggang (*Puntioplites bulu*)

Menurut Kottelat *et al.* (1993), ikan sanggang (Gambar 3E) memiliki kebiasaan hidup di antara tengah-tengah sampai dengan dasar perairan dan danau. Bergerak menuju limpasan banjir ketika permukaan air naik. Sebagai besar makanan utama ikan ini adalah fitoplakton, serangga-serangga yang hidup di tanaman, crustacea, ikan-ikan kecil. Ikan ini hanya terdapat dalam satu wilayah tetapi bisa juga sangat sulit di temukan. Biasanya jenis ikan ini di temukan di sungai.



Gambar 3. Jenis ikan yang tertangkap dengan jaring insang di Danau Marang, A. Ikan sepat, B. Ikan kapar, C. Ikan patung, D. Ikan lais bamban, E. Ikan sanggang, dan F. Ikan baung

#### Ikan Baung (*Hemibagrus nemurus*)

Menurut Kottelat *et al.* (1993), ikan baung (Gambar 3F) mempunyai bentuk tubuh panjang, licin, dan tidak bersisik; kepalanya kasar dan depres dengan tiga pasang sungut disekeliling mulut dan dekat lubang pernafasan, sedangkan panjang sungut rahang atas hampir mencapai sirip dubur. Pada sirip dada dan sirip punggung, masing-masing terdapat duri patil. Ikan baung mempunyai sirip lemak (*adipose fin*) dibelakang sirip punggung. Sirip ekor berpinggiran tegak dan ujung ekor bagian atas memanjang menyerupai bentuk sungut. Bagian atas kepala dan badan berwarna coklat kehitam-hitaman sampai pertengahan sisi badan dan memutih kearah bagian bawah. Panjang tubuh bisa mencapai 50 cm. Ikan baung banyak menyebar di India, Cina dan Asia Tenggara. Ikan ini banyak hidup di perairan tawar, seperti sungai dan danau, juga terdapat di perairan payau muara sungai.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Komposisi jenis ikan yang tertangkap, ikan sepat mutiara (*Trichogaster leeri*) sebanyak 18 ekor (40%), ikan kapar (*Belontia hasselti*) sebanyak 8 ekor (20%), ikan patung (*Pristolepis fasciata*) sebanyak 6 ekor (10%), ikan lais bamban (*Phalacrotonotus parvanalis*) sebanyak 7 ekor (10%), ikan sanggang (*Puntioplites bulu*) sebanyak 7 ekor (10%) dan ikan baung (*Hemibagrus nemurus*) sebanyak 3 ekor (10%).
2. Stuktur ukuran panjang dan berat ikan yang tertangkap ikan sepat mutiara (*Trichogaster leeri*) 10 gram sampai 50 gram dengan panjang maksimal 10,5 cm dan panjang minimum 7 cm, ikan kapar (*Belontia hasselti*) 18 gram sampai 30 gram dengan panjang maksimal 10,5 cm dan panjang minimum 8 cm, ikan patung (*Pristolepis fasciata*) 15 gram sampai 50 gram dengan panjang maksimal 9,5 cm dan panjang minimum 8 cm, ikan lais bamban (*Phalacrotonotus parvanalis*) 25 gram sampai 50 gram dengan panjang maksimal 10,5 cm dan panjang minimum 8,5 cm, ikan sanggang (*Puntioplites bulu*) 12 gram sampai 50 gram dengan panjang maksimal 8,5 cm dan panjang minimum 7 cm, dan ikan baung (*Hemibagrus nemurus*) 200 gram sampai 500 gram dengan panjang maksimal 9,5 cm dan panjang minimum 7,5 cm.
3. Pola pertumbuhan 6 jenis ikan yang tertangkap adalah allometrik negatif ( $b < 3$ )

### Saran

1. Pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya perikanan hendaknya dilakukan dengan memperhatikan kelestarian sumberdaya perikanan.
2. Perlu dilaksanakan peneliti lanjutan dalam waktu, dan selama satu musim penangkapan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Haryuni. 2014. Stok Udang Putih (*Penaeus merguensis* de Man) Hubungan Dengan Vegetasi Mangrove si Pesisir Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah. Hal 40. Dalam DISERTASI Program Pasca Sarjan. Ilmu-Ilmu kelautan. Universitas Brawijaya. Malang.
- Kottelat, M., A White., S. N. Kartikasari dan S. Wirjoatmodjo, 1993, *Freshwater Fishes of Western Indonesia and Sulawesi. Periplus Edition (HK) Ltd.* In Collaboration wiht the Envinmental Management Development ini Indonesia. (EMDI) *Project Minstry of State for Population and Environment, Republic of Indonesia.*
- Pasaribu, M.A., Yusuf, D., Amiluddin. 2005. Perencanaan dan Evaluasi Proyek Perikana. Hasanuddin University Press (LEPHAS) Makasar
- Per Sparre, Siebren C. Venema. 1999. *Introduksi Pengkajian Stok Ikan Tropis. Organisme Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa-Bangsa.* Pusat Penelitian dan Pembangunan Perikanan. Jakarta, Indonesia. Hal .25.
- Silka, T.R., Syofyan, I., Isnaniah, 2016. Efektivitas Celah Pelolosan (*escape gap*) Pada Alat Tangkap Untuk Menunjang Kelestarian Sumberdaya Ikan. Pada Jurnal Penelitian Fakultas Perikanan Universitas Riau